



BHAMADA
 Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan
<http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/jik>
 email: jitkbhamada@gmail.com



LITERATUR REVIEW: PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP ASI

Ikliyla Fitri¹, Machfudloh²

^{1,2} Midwifery Program, Medical Faculty, Sultan Agung Islamic University Semarang

ikliylafitri@std.unissula.ac.id, machfudloh@unissula.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel,
 Diterima: Juli 2021
 Disetujui: September 2021
 Dipublikasi: Oktober 2021

Kata kunci:

Pijat oksitosin dan ASI atau
 Air Susu Ibu

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) didefinisikan sebagai nutrisi yang paling tepat, yang diberikan pada bayi baru lahir sampai umur 6 bulan. Di karenakan pada masa tersebut usus bayi belum mampu untuk mencerna makanan selain ASI. Berdasarkan hasil dari SDKI (2012), cakupan ASI eksklusif di Indonesia sebesar 27,1%. Pengeluaran ASI dapat dipercepat dengan melalui pijat oksitosin. Tujuan dari artikel ini untuk mengetahui pengaruh dari pijat oksitosin terhadap Air Susu Ibu (ASI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metadata analisis dengan tinjauan literatur (literature review) yang mencoba menggali tentang pengaruh dari pijat oksitosin atau Oxytocin massage terhadap Air Susu Ibu atau Breast Milk. Didapatkan hasil bahwa 6 jurnal dari 8 jurnal menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pijat oksitosin dengan ASI baik dari pengeluaran maupun produksi ASI, dan 2 jurnal sisanya mengatakan bahwa pijat oksitosin tidak efektif atau tidak berpengaruh dalam kelancaran ASI sedangkan kombinasi dari pijat oksitosin dan perawatan payudara terbukti efektif atau berpengaruh dalam menyusui. Dan pijat oksitosin maupun perawatan payudara berpengaruh terhadap produksi dan memperlancar ASI, namun perawatan payudara lebih efektif atau berpengaruh jika dibandingkan dengan pijat oksitosin.

Keywords:

Oxytocin Massage and Breast Milk

ABSTRACT

Breast milk (ASI) is defined as the most appropriate nutrition, which is given to newborns until the age of 6 months. Because at that time the baby's intestines are not able to digest food other than breast milk. Based on the results of SDKI (2012), the coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia is 27.1%. Expression of breast milk can be accelerated through oxytocin massage. The purpose of this article is to determine the effect of oxytocin massage on breast milk. The method used in this study is to use metadata analysis with a literature review that tries to explore the effect of oxytocin massage or

Alamat Korespondensi:

Midwifery Program, Medical Faculty, Sultan Agung Islamic University Semarang

Oxytocin massage on breast milk. It was found that 6 journals from 8 journals concluded that there was an effect between oxytocin massage and breast milk both from the production and production of breast milk, and the remaining 2 journals said that oxytocin massage was not effective or had no effect on smooth breastfeeding while the combination of oxytocin massage and breast care proved effective. or affect breastfeeding. And oxytocin massage and breast care have an effect on the production and smoothing of breast milk, but breast care is more effective or influential when compared to oxytocin massage.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) atau Breast milk didefinisikan sebagai nutrisi yang paling tepat yang diberikan pada bayi baru lahir sampai umur 6 bulan, dikarenakan pada masa tersebut usus bayi belum mampu untuk mencerna makanan selain Air susu ibu. Sedangkan Air Susu Ibu (ASI) atau breast milk didefinisikan sebagai susu segar dan steril yang diproduksi langsung oleh ibu, jika dibandingkan dengan makanan lain saat mengkonsumsi suatu makanan, ASI dapat mengurangi gangguan pencernaan bagi bayi. Selain nutrisi dan hormon, didalam ASI juga terkandung unsur kekebalan, faktor pertumbuhan, anti alergi, dan antibodi serta anti inflamasi, dimana hal-hal tersebut dapat mencegah terjadinya infeksi pada bayi (Yanti, 2019).

Berdasarkan hasil SDKI (2012), cakupan ASI eksklusif di Indonesia baru mencapai 27,1%, dimana angka ini merupakan angka yang masih rendah, dikarenakan angka ini masih jauh dari target cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi kurang dari enam bulan yaitu sebesar 80% (Risksedas, 2012). Didalam Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian ASI Eksklusif, menyatakan bahwa setiap bayi harus mendapatkan asi eksklusif yaitu ASI diberikan tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain, dan ASI tersebut diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan (Wulandari, Menik and Khusnul, 2018).

World Health Organization (WHO) merekomendasikan ASI diberikan pada bayi 1 jam pertama setelah melahirkan dan melanjutkannya sampai setelah usia 6 bulan pertama di kehidupan bayi dan nutrisi makanan yang memadai dengan terus menyusui bayi sampai usia 2 tahun dapat terpenuhi (Kholisotin, Munir and Astutik, 2019).

Menurunnya angka kematian bayi jika bayi yang baru lahir segera mendapatkan air susu ibu. Dan fakta yang terjadi adalah bayi baru lahir berusia 28 hari meninggal dalam satu tahun. Jika semua bayi di dunia segera setelah lahir diberikan kesempatan untuk mendapatkan ASI maka 1 juta nyawa bayi ini dapat diselamatkan, sehingga sangat disayangkan bahwa komitmen mengenai hal tersebut belum dimanfaatkan oleh para ibu secara maksimal (Suciawati, 2018).

Pengeluaran ASI dapat dipercepat dengan melalui pijat oksitosin, dimana pijat tersebut dapat dilakukan dengan cara memijat area di sekitar punggung (vertebra pars thoratica) untuk merangsang keluarnya Air Susu Ibu, dengan keluarnya ASI membuat ibu akan merasakan puas, bahagia, percaya diri, karena bisa memberikan ASI pada bayinya, reflek oksitosin akan bekerja dengan membuat ibu memikirkan bayinya dengan penuh kasih dan perasaan positif lainnya (Kholisotin, Munir and Astutik, 2019).

METODE PENELITIAN

Dalam mencari artikel, bahasa yang digunakan adalah bahasa indonesia dan bahasa inggris yang relevan dengan topik. Pencarian yang dilakukan adalah dengan database, yaitu google dan google Scholar. "Pijat Oksitosin/ Oxytocin Massage" dan "ASI/ Breast Milk" merupakan kata kunci yang digunakan. Artikel yang telah didapatkan, di review dan dipilih artikel yang sesuai dengan kriteria topik. Sehingga di dapatkan 3 artikel nasional dan 5 artikel internasional yang selanjutnya akan dilakukan *review*.

Artikel pertama merupakan penelitian yang dilakukan oleh Oktafirnanda, Y (2019), dimana populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 orang dan sampel sebanyak 20 orang. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Quasi Experiment, dengan

Posttest Only design with Control group. Selanjutnya data di analisis dengan menggunakan uji T dan didapatkan hasil perhitungan p value = $0,000 < \alpha = 0,005$. Jadi ada pengaruh dari implementasi pijat oksitosin terhadap pengeluaran air susu ibu.

Artikel kedua merupakan penelitian yang dilakukan oleh Apreliasari, H (2020), dimana sampel yang digunakan sebanyak 25 responden. Penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu (Quasi Eksperimen) dengan rancangan one group pre dan post test design. Selanjutnya di lakukan uji statistik lanjut menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test dan didapatkan nilai p value = $0,035$ ($p < 0,05$). Jadi ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi air susu ibu.

Artikel ketiga merupakan penelitian yang dilakukan oleh Ashari (2020), dimana sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 responden, 25 responden untuk dilakukan intervensi dan 25 responden sebagai kontrol dengan menggunakan teknik Accidental sampling. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan menggunakan rancangan pre-posttest. Selanjutnya dilakukan uji Mann Whitney Wilcoxon dan di dapatkan nilai p value $0,000$ (p value $< 0,05$). Jadi Ada pengaruh antara pijat oksitosin pada ibu pasca bersalin terhadap pengeluaran air susu ibu.

Artikel keempat merupakan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, D.A (2019), dimana sampel berjumlah 30 responden dan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu pijat oksitosin dan pijat endorfin. Penelitian ini menggunakan eksperimen semu. Selanjutnya dilakukan uji independent dan didapatkan nilai rata-rata kelancaran ASI pada kelompok intervensi pijat oksitosin sebesar 661,20 dan pada kelompok pijat endorphin sebesar 598,60, sehingga didapatkan nilai p $0,454 > 0,05$. Jadi baik pijat oksitosin maupun pijat endorfin sama-sama berpengaruh untuk meningkatkan produksi air susu ibu.

Artikel kelima merupakan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani, A (2019), dimana metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dengan pendekatan dokumentasi SOAP. Asuhan kebidanan dengan pijat oksitosin dilakukan di Ny. ASI berumur 24 tahun yang tidak lancar, setelah perawatan kebidanan dengan

pemijatan 2 kali dalam satu hari dalam waktu 2-3 menit sebelum menyusui, didapatkan hasil pengeluaran air susu ibu menjadi lancar. Studi kasus yang didapatkan pada ibu pasca bersalin dengan pijat oksitosin untuk memperlancar air susu ibu didapatkan hasil yang baik. Jadi ada pengaruh dari manajemen pijat oksitosin terhadap pengeluaran air susu ibu.

Artikel keenam merupakan penelitian yang dilakukan oleh Parwati, D. M. W (2017), dengan jumlah sampel 26 responden. Penelitian ini menggunakan quasi-eksperimen dengan desain post-test only design dan dengan control group. Selanjutnya data dianalisis dengan uji-t independent dan didapatkan hasil penelitian menunjukkan selisih mean dan kelompok perlakuan sebesar 282,31 dan kelompok kontrol sebesar 218,08 dengan p -value = $0,000$ ($< 0,05$). Jadi terdapat pengaruh yang signifikan antara kelompok yang dilakukan akupresur payudara pijat oksitosin dengan kelompok yang tidak dilakukan akupresur payudara pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi air susu ibu.

Artikel ketujuh merupakan penelitian yang dilakukan oleh Hendriyani, F (2019), dimana subjek penelitian sebanyak 28 ibu pasca bersalin di BPS Rtn, Mlajah, Bangkalan Indonesia, yang dipilih dengan menggunakan simple random sampling. Penelitian ini menggunakan desain perbandingan kelompok statis, selajutnya data dianalisis dengan uji Kruskal Wallis dan didapatkan hasil penelitian bahwa rata-rata pada kelompok perlakuan perawatan payudara lebih tinggi dari pada rata-rata kelompok pijat oksitosin dan rata-rata kelompok pijat oksitosin lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Namun, tidak ada perbedaan pengeluaran air susu ibu pada masing-masing kelompok (p -value $> 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa pijat oksitosin tidak efektif dalam memperlancar ASI, namun kombinasi dari pijat oksitosin dan perawatan payudara terbukti efektif atau berpengaruh untuk melancarkan produksi air susu ibu.

Artikel kedelapan merupakan penelitian yang dilakukan oleh Utami, R.B (2020), dimana sampel sebanyak 24 responden dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan desain komparatif, selanjutnya data di analisis menggunakan uji Wilcoxon dan Mann-Whitney

dengan $\alpha = 0,05$. Dan didapatkan hasil bahwa kecukupan ASI sebelum dan sesudah diberikan pijat oksitosin diperoleh $p \text{ value} = 0,025 \leq \alpha = 0,05$, kecukupan ASI sebelum dan sesudah diberikan perawatan payudara diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,005 = \alpha = 0,05$, efektivitas pijat oksitosin dan perawatan payudara diperoleh nilai $p = 0,020$ $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima. Jadi pijat oksitosin maupun perawatan payudara berpengaruh terhadap produksi dan memperlancar air susu ibu, namun perawatan payudara lebih efektif atau berpengaruh jika dibandingkan dengan pijat oksitosin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil *literature review* yang telah dipaparkan, semua artikel menjelaskan mengenai hasil penelitian tentang pijat oksitosin dan Air Susu Ibu. 6 jurnal dari 8 jurnal yang ditemukan menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pijat oksitosin dengan ASI baik dari pengeluaran maupun produksi ASI, dan 2 jurnal sisanya mengatakan bahwa pijat oksitosin tidak efektif atau tidak berpengaruh dalam kelancaran ASI sedangkan kombinasi dari pijat oksitosin dan perawatan payudara terbukti efektif atau berpengaruh dalam menyusui. Dan pijat oksitosin maupun perawatan payudara berpengaruh terhadap produksi dan memperlancar ASI, namun perawatan payudara lebih efektif atau berpengaruh jika dibandingkan dengan pijat oksitosin.

Pengeluaran ASI dapat dipercepat dengan *oxytocin massage*. Dan pijat oksitosin dapat mempercepat pengeluaran Air susu ibu pada ibu yang setelah melahirkan. Hal ini dikarenakan dengan melakukan pijat oksitosin dapat merangsang beberapa hormon, yaitu hormon prolaktin dan oksitosin, serta dapat melancarkan sirkulasi darah sehingga dapat mencegah penyumbatan pada saluran ASI. Dengan melakukan *oxytocin massage* secara rutin pada ibu pasca bersalin maka akan memperlancar produksi Air susu ibu. Keuntungan lain dari pemberian ASI adalah dapat membantu ibu untuk pulih dari proses persalinannya. Pemberian ASI selama beberapa hari pertama dapat membuat rahim berkontraksi dengan cepat sehingga dapat memperlambat perdarahan (hisapan pada puting susu dapat merangsang hormon oksitosin alami yang dapat membantu untuk proses kembalinya rahim ke

keadaan sebelum hamil) (Kholisotin, Munir and Astutik, 2019).

Kementerian kesehatan Republik Indonesia mengemukakan bahwa terdapat salah satu cara untuk meningkatkan refleksi oksitosin yaitu dengan melakukan pijat oksitosin atau oxytocin message. Pijat oksitosin merupakan suatu stimulasi yang dapat merangsang refleksi let down dan dapat membantu merangsang pelepasan hormon oksitosin pada ibu, sehingga dapat mempertahankan produksi Air Susu Ibu atau Breast Milk serta memberikan rasa nyaman pada ibu (Suciawati, 2018).

SIMPULAN

Air Susu Ibu (ASI) atau Breast milk didefinisikan sebagai nutrisi yang paling tepat yang diberikan pada bayi baru lahir sampai umur 6 bulan, dikarenakan pada masa tersebut usus bayi belum mampu untuk mencerna makanan selain Air susu ibu. Sedangkan Air Susu Ibu (ASI) atau breast milk didefinisikan sebagai susu segar dan steril yang diproduksi langsung oleh ibu, jika dibandingkan dengan makanan lain saat mengkonsumsi suatu makanan, ASI dapat mengurangi gangguan pencernaan bagi bayi. Dan air susu ibu juga mengandung beberapa kandungan yang sangat penting bagi bayi. Pemberian ASI pada bayi diberikan pada 1 jam pertama setelah melahirkan dan melanjutkannya sampai setelah usia 6 bulan pertama di kehidupan bayi, dan nutrisi makanan yang memadai dengan terus menyusui bayi sampai usia 2 tahun dapat terpenuhi.

Pengeluaran ASI dapat dipercepat dengan melalui pijat oksitosin, dimana pijat tersebut dapat dilakukan dengan cara memijat area di sekitar punggung (vertebra pars thoratica) untuk merangsang keluarnya Air Susu Ibu, dan dari beberapa artikel yang sudah dibahas bahwa terdapat pengaruh antara pijat oksitosin dengan ASI baik dari pengeluaran maupun produksi Air Susu Ibu.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, R. (2019) 'Oxytocin Massage Management To Facilitate Mother Postpartum breast milk in Pekanbaru City Murtinawita In PMB 2019', Journal Of Nursing, 2(1), pp. 115–119.

- Apreliasari, H. and Risnawati (2020) 'Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi Asi', *JIKA*, 5(1), pp. 48–52. doi: 10.3975/cagsb.2017.02.15.
- Ashari, Asrina, A. and Idris, faitrus prihatin (2020) 'Pengaruh Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas Terhadap Pengeluaran ASI, Respon Ibu dan Keberlangsungan Pemberian ASI di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sinjai Tahun 2019 1', *jurnal mitrasehat*, x(1), pp. 132–145.
- Hendriyani, F., Suryaningsih and Suharto, A. (2019) 'Effectiveness of oxytocin massage and breast care treatment on breast milk production', *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology*, 13(4), pp. 1687–1691. doi: 10.5958/0973-9130.2019.00550.4.
- Kholisotin, Munir, Z. and Astutik, L. Y. (2019) 'Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Postpartum Primipara', *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 7(2), p. 10. doi: 10.32807/jkp.v13i1.193.
- Oktafirnanda, Y., Listiarini, U. D. and Agustina, W. (2019) 'Pengaruh Implementasi Pijat Oksitosin terhadap Pengeluaran Asi pada Ibu Nifas Di Klinik "S" Simpang Marbau', *Jurnal Bidan Komunitas*, 2(3), pp. 144–152. doi: 10.33085/jbk.v2i3.4453.
- Suciawati, A. (2018) 'Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Postpartum', *jurnal ilmu kesehatan masyarakat*, 07(04), pp. 201–206.
- Utami, R. B. et al. (2020) 'Effectiveness of oxytocin massage and breast treatment about the adequacy of breast milk in post partum', *European Journal of Molecular and Clinical Medicine*, 7(2), pp. 4725–4732.
- Wulandari, dyah ayu, Mayangsari, D. and Sawitry (2019) 'The Effectiveness of Oxytocin Massage for the Breast Milk Production', *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 8(12), pp. 1557–1559. doi: 10.21275/ART20203373.
- Wulandari, P., Menik, K. and Khusnul, A. (2018) 'Peningkatan Produksi ASI Ibu Post Partum melalui Tindakan Pijat Oksitosin', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia [JIKI]*, 2(1), p. 33. doi: 10.31000/jiki.v2i1.1001.
- Yanti, M. S. (2019) 'Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum di BPM R. Palembang Tahun 2018', *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 9(17), pp. 37–46.
- W Parwati, D. M. (2017) 'The Effect of Breast Acupressure and Oxylosins Massage to Improve the Breast Milk Production in Postpartum Mother', *Journal of Medical Science And Clinical Research*, 5(10), pp. 28756–28760. doi: 10.18535/jmscr/v5i10.47.